

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mengambil peran aktif dalam perkembangan dunia, pendidikan telah memberikan banyak kontribusi dalam berbagai kemajuan, pendidikan juga dianggap sebagai tonggak utama dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan di rumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai kegiatan yang melibatkan peran dari guru, peserta didik, beserta dengan warga sekolah. Kegiatan yang ada diantaranya adalah kegiatan pembelajaran, mengajar, dan belajar, yang mana pada setiap kegiatan guru mempunyai peran yang penting sebagai perencana pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang melibatkan peran aktif dari peserta didik, karena pembelajaran bukan hanya terpusat kepada guru, melainkan juga berpusat pada peserta didik. guru dapat merencanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan terkadang masih terpusat pada kegiatan yang dilakukan guru, sehingga peserta didik masih mengandalkan guru dalam pembelajaran.

² Ria Agustina, Skripsi: *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, Lampung: UIN Raden Intan, hal. 1

Pendidikan menyajikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mudah oleh guru, apabila melakukan tahapnya dengan baik, dengan begitu akan membawa dampak baik bagi peserta didik. Setiap strategi mempunyai kelebihan serta kekurangan, namun semua hal tersebut dapat diatasi oleh guru. Untuk menciptakan sebuah strategi pembelajaran yang baik, guru dapat memperhatikan tahap-tahap yang diperlukan seperti tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Apabila setiap guru menerapkan tahapan-tahapan tersebut dengan benar, maka akan membawa perubahan baik berupa hasil belajar.

Strategi diartikan sebagai arah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Newman dan Logan mengatakan bahwa strategi adalah sebuah dasar dari usaha yang mencakup empat hal, yakni menentukan dan menetapkan kualifikasi suatu hasil yang sesuai dengan sesuatu yang dicapai, pertimbangan dan memilih pendekatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan dan menetapkan langkah dalam mencapai tujuan, serta yang mempertimbangkan dan menetapkan sebuah ukuran yang akan digunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha yang dilakukan. Sehingga strategi pembelajaran dimaknai sebagai sebuah rencana atau langkah dalam melakukan kegiatan menggunakan metode yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan peserta didik.³

Berbeda dengan Warsita, bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan guru terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan sebuah perubahan baik secara kognitif, afektif, psikomotor.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi

³ Irwan Budiana., dkk, *Strategi Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 55

⁴ Friska Juliana Purba., dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 1

pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk membangun proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh komponen dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang efektif dalam mendorong peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang tersedia untuk guru, salah satu yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang diperkenalkan oleh Howard S. Barrows and Robyn M. Tamblyn dalam dunia medis. Menurut Howard manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat memperoleh sebuah pembelajaran melalui pemecahan masalah, walaupun terkadang manusia tidak menyadari masalah tersebut, yang mana dari pemecahan masalah seseorang dapat mempunyai pengalaman belajar serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan dimasa mendatang. Pembelajaran berbasis masalah ini adalah sebuah pembelajaran yang didapatkan dari pemecahan masalah yang dilakukan, dimana pengetahuan yang didapatkan dari pemecahan masalah.⁵

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) bergantung kepada peserta didik dalam memecahkan masalah agar suatu pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan efektif. Tujuan penting dari pembelajaran berbasis masalah yang dapat dicapai adalah pengembangan keterampilan belajar mandiri yang dilakukan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pembelajaran *problem based learning*, diperlukan sebuah tahap-tahap dalam pelaksanaannya yang dimulai dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, serta di akhiri dengan evaluasi. Setiap tahapan ditujukan untuk mencapai perubahan peserta didik.

⁵ Howard S. Barrows and Robyn M. Tamblyn, *Problem-Based Learning An Approach to Medical Education*, (New York: Springer Publishing Company, 1980), hal. 12-15

Hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan dengan tujuan melihat capaian peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan. Menurut E. Winkel hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, berupa prestasi belajar di ekolah yang dapat berupa angka.⁶ Hasil belajar dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dengan teorinya *Taxonomi of Education Objektives* yang mana Bloom membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga domain, yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Pada setiap domain mempunyai tingkatannya masing-masing dimulai dari yang mudah hingga yang sulit.⁷

Oleh sebab itu keberadaan pembelajaran begitu penting dalam pendidikan yang dilakukan, melalui pembelajaran guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang nantinya akan berguna bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Sehingga pemilihan pembelajaran adalah hal penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila guru memilih pembelajaran dengan tepat maka akan membawa perubahan pada peserta didik, seperti memilih pembelajaran *problem based learning* yang menyajikan masalah kepada peserta didik, sehingga peserta didik belajar melalui masalah yang disajikan, dan membuat peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, serta melalui pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan hasil belajarnya.

⁶ Yendri Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 7

⁷ Ihwan Mahmud, dkk, *Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom*, Jurnal Multidisiplin Madani (Mudima), Vol. 2, No. 9, September 2022, hal. 3508

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tersebut adalah MTs Miftahul Huda yang bertempat di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Madrasah tersebut adalah madrasah adiwiyata yang mengajarkan peserta didik untuk mengenal lingkungan alam. Madrasah tersebut terkenal dengan keadaan lingkungan yang sejuk, dengan adanya peraturan madrasah yang mewajibkan peserta didik untuk menjaga lingkungan, hal ini menjadikan madrasah tersebut mendapat gelar adiwiyata.

Pada madrasah tersebut, guru yang mengajar terkenal dengan pengajar yang baik. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru di madrasah selalu mengutamakan peserta didiknya, sehingga dalam memilih pembelajaran guru mengutamakan kesesuaian karakter peserta didik, hal ini ditujukan agar pelajaran dapat diterima dengan baik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut. Hal ini yang mendasari disusunnya skripsi dengan judul “**Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs Mifathul Huda Ngunut Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan “Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Miftahul Huda Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi, baik secara teoritis maupun juga secara praktis. Diantara kegunaan penelitian adalah

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ditujukan agar dapat memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang jauh lebih baik terkhusus

pada bidang pembelajaran. Serta hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti yang serupa pada masa yang akan mendatang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MTs Miftahul Huda Ngunut

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat bagi Kepala Madrasah pada lembaga terkait dalam hal manajemen kepemimpinan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Guru MTs Miftahul Huda Ngunut

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru yang ada pada lembaga, sebagai sebuah bahan evaluasi dengan tujuan agar termotivasi dalam menjalankan perannya sebagai guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan digunakan sebagai wadah dari penerapan ilmu yang telah diperoleh dan dapat memperluas pengetahuan sebagai bekal dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu memberikan sebuah sumbangan pemikiran dalam menguatkan teori yang ada serta menambahkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung” dimaksudkan

untuk menghindari adanya kesalahfahaman, maka diperlukan penegasan istilah diantaranya yakni:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya termuat penggunaan metode serta memanfaatkan berbagai sumber dalam sebuah pembelajaran.⁸
- b. *Problem Based Learning* adalah sebuah pembelajaran yang menunjukkan bahwa untuk mendapatkan sebuah pengetahuan perlu dirangsang melalui restrukturisasi informasi yang diketahui dalam konteks realistis, kemudian dielaborasi dengan informasi baru yang telah dipelajari.⁹
- c. Hasil belajar adalah suatu keluaran (*output*) dari sebuah sistem pemrosesan masukan (*input*) dari pelajaran. Masukan dari sistem tersebut dapat berupa informasi, sedangkan keluarannya dapat berupa perbuatan ataupun sebuah kinerja. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”, yang merupakan penerapan dari

⁸ M. Faqih Seknum, *Strategi Pembelajaran*, Jurnal Biology Science & Education, Vol. 2, No. 2 Edisi Jul-Des 2013, hal. 123

⁹ M. Taufiq Amir, *Inovasi...*, hal. 1

¹⁰ Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhli, Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, Jurnal Studi Al-Quran: Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani, Vol. 10, No. 2, 2014, hal. 121

pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dalam skripsi dimaksudkan memberikan sebuah gambaran terhadap maksud yang terkandung didalam skripsi. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas enam bab yang dijelaskan secara rinci dan sistematis sesuai dengan pedoman penyesunan.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dilain sisi juga memaparkan alasan peneliti mengambil judul penelitian.

Bab II Prespektif Teori, tentang prespektif teori, dimana didalamnya memuat banyak teori dari ahli dari berbagai sumber serta relevan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang penyajian dari hasil temuan secara merinci dan sistematis yang disajikan sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisi data.

Bab V Pembahasan, didalamnya berisi pembahasan temuan penelitian yang dihubungkan antara temuan dengan teori yang sebelumnya serta menjelaskan temuan baru dari lapangan

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan serta saran kepada peneliti, atau peneliti selanjutnya.